

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI RUKUN IMAN
MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA FASE A
KELAS 1 DI SDN 77 KOTA TENGAH**

Nuryana Takrim Rifai

SDN 77 Kota Tengah

Email : Nuryanatakrimrifai@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi hukum halal dan haram menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada kelas I SDN 77 Kota Tengah. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diterapkan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai rata-rata kelas serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Penerapan PBL juga mendorong peserta didik berpikir kritis dan mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Dampaknya, peserta didik tidak hanya memahami mengenal rukun iman, tetapi juga menerapkannya dalam keseharian. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan PBL sebagai pendekatan efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: *Problem Based Learning; Meningkatkan pemahaman; pemahaman peserta didik.*

ABSTRACT

This study aims to enhance students' understanding of halal and haram laws using the Problem Based Learning (PBL) model in Grade I at SDN 77 Kota tengah. A Classroom Action Research (CAR) method was applied in two cycles, involving planning, implementation, observation, and reflection stages. The results indicate that the implementation of the PBL model significantly improved students' understanding. This was evidenced by the increase in average class scores and students' active engagement in learning. PBL also encouraged critical thinking and enabled students to relate the subject matter to real-life contexts. As a result, students not only understood the theoretical aspects of halal and haram laws but also applied them in daily life. This study recommends PBL as an effective approach to teaching Islamic Religious Education.

Keywords: *Problem Based Learning; improve understanding, student understanding.*

PENDAHULUAN

Rukun iman merupakan pokok ajaran dalam agama Islam yang mencakup enam pokok ajaran utama, yaitu iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir-Nya. Materi ini sangat penting dalam membentuk dasar keimanan seorang Muslim, namun dalam kenyataannya, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak yang ada dalam materi Rukun iman. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti cara penyampaian materi yang kurang menarik atau kurangnya keterkaitan antara materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.¹ Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendekatan pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi rukun iman adalah Problem Based Learning (PBL). PBL adalah model pembelajaran yang berfokus

pada pemecahan masalah sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dalam model ini, peserta didik dihadapkan pada masalah nyata yang relevan dengan materi yang dipelajari, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka.²

Dengan menggunakan PBL, peserta didik tidak hanya belajar teori tentang rukun iman, tetapi juga dapat mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan situasi dunia nyata yang mereka hadapi. Model ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis masalah, dan bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan solusi yang sesuai. Selain itu, PBL juga memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana model Problem Based Learning dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman materi Rukun iman pada peserta didik, serta memberikan gambaran tentang efektivitas model ini dalam konteks pembelajaran agama Islam di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. PTK dipilih karena bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Peserta didik dalam konteks pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual, khususnya dalam materi hukum halal dan haram dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I SDN 77 Kota tengah, yang berjumlah 10 Orang. Karakteristik peserta didik termasuk usia antara 7-8 tahun, dengan latar belakang kemampuan akademik yang beragam. Kelas ini dipilih karena relevansi kurikulum yang sedang mereka pelajari dengan topik Hukum Halal Haram yang menjadi fokus penelitian ini

Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan beberapa kriteria : (1) Peserta didik yang terdaftar di kelas I SDN 77 Kota Tengah, (2) Peserta didik yang memiliki Tingkat kehadiran minimal 80% selama periode penelitian, dan (3) Peserta didik yang telah mendapat izin dari orang tua untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hasil nilai ini kemudian diklasifikasikan dalam bentuk penskoran. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan, tingkat pencapaian tes ditetapkan pada 75%. Oleh karena itu, pemahaman peserta didik pada materi hukum halal dan haram dikatakan berhasil jika mencapai ketuntasan belajar sebesar 75 setelah penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Base Learning (PBL) dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi mengenal rukun iman pada Fase A SDN 77 Kota Tengah. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal dengan nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk materi ini ditetapkan pada angka 75, dengan target pencapaian nilai keberhasilan sebesar ≥ 85 untuk predikat sangat baik. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang tidak hanya mengukur pencapaian individu tetapi juga keberhasilan secara klasikal. Keberhasilan pembelajaran ditentukan melalui dua indikator utama, yaitu ketuntasan klasikal dan ketuntasan individu. Untuk ketuntasan klasikal, ditetapkan target 75% dari jumlah peserta didik harus mencapai nilai KKTP, sedangkan untuk ketuntasan individu, nilai keberhasilan ditetapkan pada angka ≥ 75 . Ketuntasan klasikal ini berarti bahwa mayoritas peserta didik harus mampu memahami dan menguasai materi yang diajarkan dengan baik, sementara ketuntasan individu memastikan bahwa peserta didik dengan kemampuan yang beragam dapat mencapai standar yang telah ditetapkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan merata bagi semua peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi penyusunan modul ajar dan persiapan media pembelajaran. Tahap pelaksanaan melibatkan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang hukum halal dan haram, serta penerapan pembelajaran yang interaktif dan melibatkan peserta didik secara aktif. Pada tahap pengamatan, data pemahaman peserta didik dikumpulkan melalui observasi langsung dan tes untuk mengukur seberapa efektif metode pembelajaran yang diterapkan.

Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan pada siklus 1 peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelas I SDN 77 Kota tengah terkait rendahnya aktivitas belajar peserta didik. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 25 November 2024, diketahui bahwa peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam memahami konsep Mengenal rukun iman. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya masih bersifat konvensional, di mana guru lebih banyak berceramah tanpa melibatkan penggunaan model Problem Based Learning (PBL) sebagai media pembelajaran.

Setelah mengidentifikasi permasalahan pada proses pembelajaran, peneliti mulai menyusun modul ajar ini pada awal September 2024. Proses penyusunan berlangsung secara bertahap, dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik untuk memahami nilai-nilai Hukum halal dan haram melalui pendekatan yang lebih interaktif dan memanfaatkan model Problem Based Learning (PBL). Modul ini selesai disusun pada 05 Desember 2024, setelah melalui beberapa tahap perbaikan dan penyesuaian agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan konteks kelas I SDN 77 Kota Tengah. Pembuatan media-media ini dilakukan secara paralel dengan penyusunan modul ajar selama bulan Desember 2024, dan rampung pada 22 Desember

2024. Media pembelajaran ini diharapkan mampu membuat proses pembelajaran lebih menarik dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi.

Penyusunan instrumen-instrumen ini dimulai dan diselesaikan selama bulan September 2024, bersamaan dengan penyusunan modul ajar dan media pembelajaran, yang rampung pada 23 Desember 2024.

Selain menyusun modul, media pembelajaran, dan instrumen penilaian, peneliti juga memastikan kesiapan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Ketersediaan perangkat seperti proyektor, komputer atau laptop, akses internet, dan alat pendukung lainnya diperiksa dengan cermat agar teknologi dapat digunakan secara optimal selama proses pembelajaran. Langkah-langkah ini dilakukan secara bersamaan dengan penyusunan modul dan media pembelajaran sepanjang bulan Desember 2024, hingga semuanya siap pada 22 Desember 2024, bertepatan dengan selesainya persiapan modul dan media.

Tahap Pelaksanaan Siklus I Setelah tahap perencanaan selesai, tindakan siklus 1 dilaksanakan di kelas I SDN 77 Kota Tengah pada hari Selasa tanggal 24 Desember 2024 pada pukul 07.30-09.30 Wita. Pelaksanaan tindakan ini mengikuti langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya dan berlangsung selama beberapa pertemuan. Berikut adalah uraian lebih rinci mengenai tahap pelaksanaan siklus I, guru mengawali pelajaran dengan salam dan mengajak mereka berdoa., guru memeriksa kehadiran peserta didik dan menanyakan kesiapan mereka untuk belajar, menunjukkan perhatian terhadap setiap individu dan membangun ikatan sosial yang lebih erat di antara mereka. Setelah itu, guru melakukan aktivitas ice breaking untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Aktivitas ini dapat berupa permainan atau pertanyaan ringan yang relevan dengan materi, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi Peserta didik. Di tengah suasana yang interaktif, guru mengajukan pertanyaan pemantik melalui gambar yang ditampilkan di layar LCD dan mengaitkannya dengan Hukum halal dan haram. Pertanyaan ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang sudah ada, sehingga mereka merasa lebih terlibat dalam proses belajar.

Pada kegiatan inti guru menayangkan video pembelajaran yang menampilkan mengenal rukun iman dalam kehidupan sehari-hari. Setelah video, guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil yang terdiri dari tiga orang, guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mencari informasi di internet tentang arti Hukum halal dan haram. Hal ini juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk mencari informasi yang relevan. Hasil diskusi mereka, peserta didik dapat mengorganisir pemikiran mereka dan mempersiapkan diri untuk presentasi di depan kelas.

Akhirnya, guru mengarahkan setiap kelompok untuk membacakan hasil kerja mereka di depan kelas, memberi mereka kesempatan untuk berlatih keterampilan berbicara di depan umum. Setelah pembacaan, guru memberikan umpan balik konstruktif terhadap hasil kerja masing-masing kelompok, membantu peserta didik memahami kelebihan dan kekurangan dalam pemahaman mereka. Sebagai penutup kegiatan inti, guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, membantu mereka merefleksikan dan merumuskan kembali pengetahuan yang telah mereka peroleh selama sesi pembelajaran.

Pada kegiatan penutup, guru mengulangi poin-poin penting yang telah dipelajari untuk memperkuat ingatan Peserta didik, membantu mereka membangun koneksi antara pengetahuan baru dan yang sudah ada. Setelah itu, guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan mendiskusikan nilai-nilai yang mereka peroleh dari materi yang diajarkan.

Sebagai bagian dari kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik melalui tes tulis. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam, menciptakan kesan positif dan rasa penyelesaian pada kegiatan belajar.

Tabel 3 Tabel Hasil Tes Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	Nilai Rata-Rata	Ket
1	Rara ufaira	75	70	70	80	74	Tidak Tuntas
2	Roro ajeng	90	95	95	90	93	Tuntas
3	Maryam putri	70	60	60	65	64	Tidak Tuntas
4	Raya azahra	95	95	90	90	93	Tuntas
5	Siti r kadir	75	70	60	60	66	Tidak Tuntas
6	Nuria F A mahmud	85	85	80	90	85	Tuntas
7	Arsila Ansar	90	90	90	95	91	Tuntas
8	Malina P Maulida	70	70	60	60	65	Tidak Tuntas
9	Rngga umar	90	90	95	80	89	Tuntas
10	Anugrah Syaputra	70	65	70	70	69	Tidak Tuntas
Rata-Rata		81	79	77	78	79	Tuntas

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan peserta didik setengah telah mencapai ketuntasan belajar yang baik dalam beberapa tujuan pembelajaran, dan masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan pemahaman mereka. Untuk itu, pendekatan yang lebih personal dan penguatan melalui kegiatan tambahan, seperti remedial dapat diterapkan. Selain itu, kegiatan interaktif yang melibatkan peserta didik dalam diskusi dan refleksi lebih lanjut akan sangat berguna untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Hukum halal dan haram dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan mendukung pertumbuhan seluruh peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran.

Dari total 10 peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran siklus pertama, sebanyak 5 peserta didik (50%) berhasil mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata di atas standar minimal yang telah ditetapkan. Peserta didik - Peserta didik ini telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi, terutama dalam menelaah makna mengenal rukun iman dengan benar. Di sisi lain, terdapat 5 peserta didik (50%) yang belum mencapai ketuntasan. Peserta didik ini memerlukan perhatian dan bimbingan lebih lanjut, terutama dalam memperkuat pemahaman mereka terhadap tujuan pembelajaran yang belum sepenuhnya mereka kuasai. Sebagai langkah tindak lanjut, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih terfokus, seperti bimbingan individu, pengulangan konsep, serta penggunaan metode yang lebih bervariasi untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus pertama adalah 79, dengan setengah peserta didik (5 dari 10 Peserta didik) mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik yang aktif. Namun, peserta didik yang tidak tuntas memerlukan perhatian lebih dalam bentuk bimbingan individu atau kelompok. Untuk siklus kedua, disarankan agar lebih memfokuskan pada bimbingan dan pelatihan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan serta memperhatikan tujuan pembelajaran yang sebagian besar belum dicapai oleh Peserta didik. Penyesuaian dalam metode pembelajaran juga diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik secara keseluruhan.

Tindakan Siklus 2

Evaluasi Siklus Pertama menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih kurang aktif, sehingga diperlukan strategi baru untuk meningkatkan keterlibatan mereka. ahap perencanaan siklus kedua, peneliti juga mempersiapkan berbagai media pembelajaran baru yang lebih inovatif, seperti aplikasi pembelajaran interaktif dan video yang menarik. Pembuatan media dilakukan secara paralel dengan penyempurnaan modul ajar, dengan target rampung pada 03 Januari 2025. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik dan mendorong partisipasi aktif selama pembelajaran, serta melibatkan evaluasi hasil siklus pertama dan perbaikan metode pengajaran. Beberapa perubahan dilakukan, termasuk peningkatan kualitas media pembelajaran berbasis teknologi dan penyusunan instrumen penilaian yang lebih sesuai. Penekanan pada siklus ini adalah penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan tujuan meningkatkan keterlibatan peserta didik Persiapan sarana dan prasarana seperti perangkat teknologi juga dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

Tahap Pelaksanaan Siklus 2 dilaksanakan di kelas I SDN 77 kota tengah pada pukul 08.00-10.00 Wita. Dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang bertujuan untuk suasana yang hangat dan penuh semangat. Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa bersama, menciptakan suasana positif yang mendukung fokus peserta didik. Setelah pemeriksaan kehadiran, guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk belajar, menunjukkan perhatian dan membangun ikatan sosial di antara mereka.

Kegiatan inti pada siklus kedua melibatkan pembagian peserta didik ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan mencari informasi mengenai mengenal, melalui internet. Setiap kelompok kemudian menyajikan hasil diskusi mereka di depan kelas, yang diikuti dengan umpan balik dari guru. Strategi ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan berbicara di depan umum. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik dilakukan oleh kolaborator penelitian melalui lembar observasi, yang berfokus pada penguasaan guru dalam penggunaan model Problem Based Learning (PBL). Tabel berikut menyajikan hasil penilaian kolaborator terhadap aktivitas guru pada siklus 2, yang dapat memberikan gambaran

lebih jelas tentang efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

Adapun hasil observasi peserta didik setelah penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran materi mengenal rukun iman siklus 2 sebagai berikut.

Tabel 5 Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2

No	Asepek Pengamatan	Skor Maksimal	Skor guru	Presentase (100%)	Kategori
1.	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	4	4	100%	Sangat Baik
2.	Menggunakan Model PBL dalam Pembelajaran	4	4	100%	Sangat Baik
3.	Keterlibatan Peserta didik dalam diskusi	4	4	100%	Sangat Baik
4.	Pengelolaan Waktu	4	4	100%	Sangat Baik
5.	Menggunakan media pembelajaran audio visual	4	4	100%	Sangat Baik
6.	Mengatasi peserta didik yang pasif	4	3	75%	Cukup Baik
7.	Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi	4	4	100%	Sangat Baik
8.	Menyimpulkan materi	4	4	100%	Sangat Baik
Jumlah Total		32	31	97%	Sangat Baik

Dari tabel di atas, terlihat bahwa aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan persentase rata-rata mencapai 97%. Semua aspek pengamatan mengalami peningkatan, terutama dalam penyampaian tujuan pembelajaran dan penggunaan media visual. Meskipun terdapat kemajuan, guru masih perlu berusaha lebih dalam mengatasi peserta didik yang pasif, yang menunjukkan skor 3 (75%). Data ini penting untuk memberikan gambaran mengenai area pembelajaran yang telah dicapai dengan baik serta aspek yang masih memerlukan peningkatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah berhasil dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, menggunakan teknologi secara efektif, mengelola waktu dengan baik, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi. Aspek-aspek ini mendapatkan nilai maksimal dengan persentase 100%, menandakan bahwa strategi pengajaran yang diterapkan sudah sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Data observasi di atas disajikan dalam diagram berikut:

Gambar 4.4 Diagram Data Hasil Observasi Guru Siklus 2

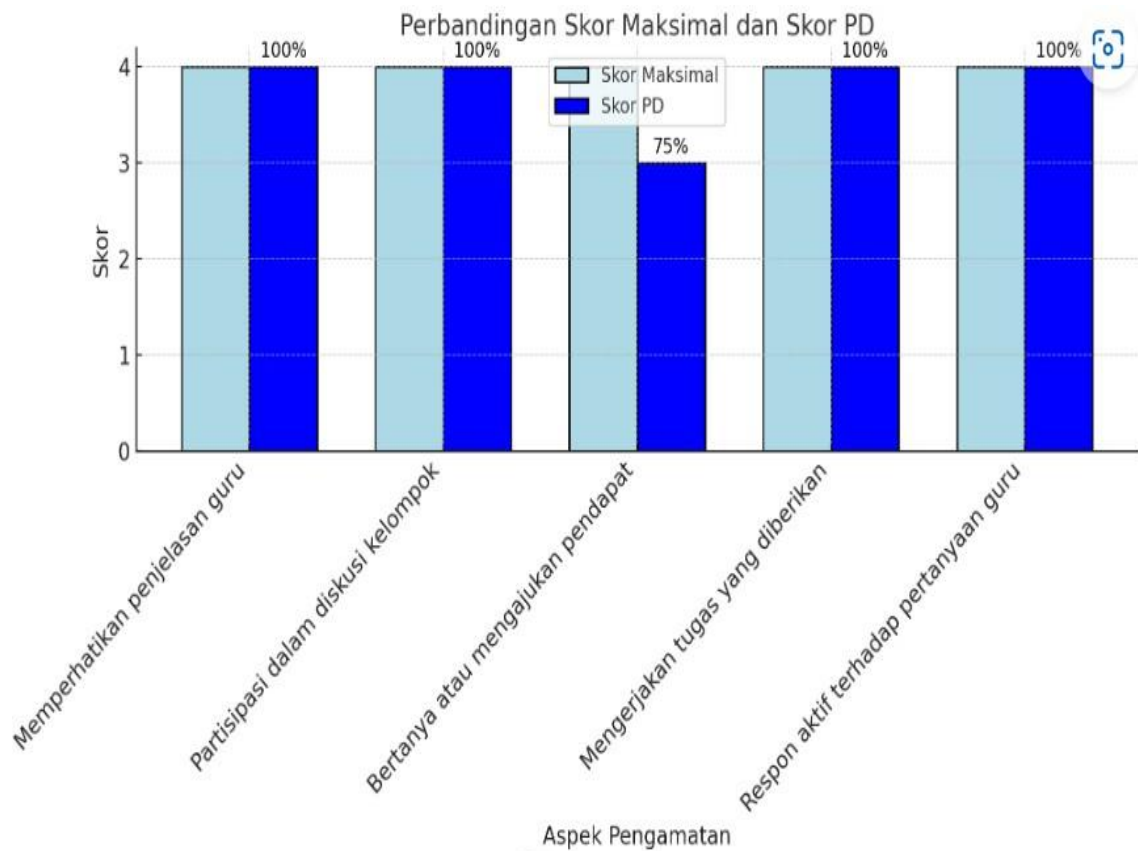


Diagram ini menunjukkan bahwa sebagian besar aspek pembelajaran, seperti penyampaian tujuan, penggunaan teknologi, dan pengelolaan waktu, mencapai skor maksimal dengan persentase 100%. Namun, pada aspek mengatasi peserta didik yang pasif, masih ada ruang untuk perbaikan, dengan skor 75%. Secara keseluruhan, aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata mencapai 97%.

Penilaian kolaborator terhadap aktivitas peserta didik selama siklus 2 juga mendukung temuan ini. Tabel yang memuat hasil penilaian tersebut menggambarkan secara lebih jelas dampak positif dari pendekatan pembelajaran yang berbasis teknologi. Penggunaan media interaktif tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih memahami materi melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Tabel 5 Tabel Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 2

No	Asepek Pengamatan	Skor Maksimal	Skor PD	Presentase	Kategori
1	Memperhatikan penjelasan guru	4	4	100%	Sangat Baik
2	Partisipasi dalam diskusi kelompok	4	4	100%	Sangat Baik
3	Bertanya atau mengajukan pendapat	4	3	75%	Cukup Baik
4	Mengerjakan tugas yang diberikan	4	4	100%	Sangat Baik
5	Respon aktif terhadap pertanyaan yang diberikan guru	4	4	100%	Sangat Baik
Jumlah Total		20	19	95%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.7 yang menyajikan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus 2, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek aktivitas pembelajaran. Rata-rata keseluruhan aktivitas peserta didik mencapai 95%, yang masuk dalam kategori sangat baik. peserta didik menunjukkan kinerja yang sangat memuaskan dalam memperhatikan penjelasan guru, partisipasi dalam diskusi kelompok, mengerjakan tugas, dan respons terhadap pertanyaan yang diberikan guru.. Ini menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua, guru kembali mengadakan tes untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi Hukum Halal dan Haram yang telah diajarkan. Tes ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik mampu memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari, serta untuk melihat efek dari penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) yang lebih efektif dalam pembelajaran.

Dari total 10 peserta didik, semua berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu 75. Peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam diskusi, kuis interaktif, dan aktivitas lainnya selama proses pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil tes mereka. Mereka mampu menjawab pertanyaan dengan lebih baik dan memperlihatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang mengenal rukun iman yang telah diajarkan.

Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran sangat efektif dalam memperkuat keterlibatan peserta didik yang sudah aktif. Model pembelajaran juga berperan penting dalam membantu peserta didik mengembangkan cara berpikir yang lebih analitis dan terlibat secara lebih intensif selama pembelajaran berlangsung.

Hasil tes ini juga menegaskan bahwa penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik yang sudah aktif terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif bagi peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif. Melalui penerapan media pembelajaran yang interaktif, seperti video, presentasi digital, dan kuis online, peserta didik yang semula kurang berpartisipasi dapat terstimulasi untuk lebih fokus dan berani terlibat dalam diskusi kelas. Media interaktif tersebut membantu mengurangi hambatan yang sering dialami oleh peserta didik pasif, seperti kurangnya rasa percaya diri atau kebosanan selama pembelajaran konvensional. Dengan pendekatan yang lebih visual dan menarik, teknologi mampu menyederhanakan materi yang kompleks, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Tabel 6 Tabel Hasil Tes Peserta didik Siklus 2

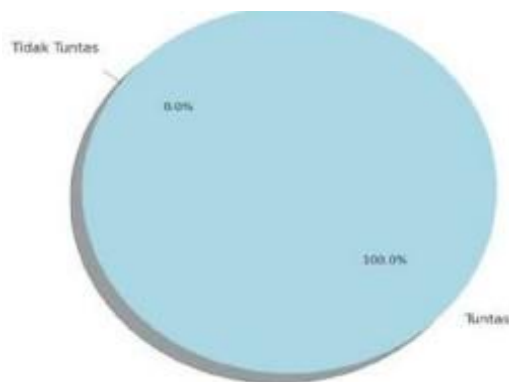
Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	86
Ketuntasan klasikal	100 %
Nilai tertinggi	96
Nilai terendah	80
Siswa tuntas	10 orang
Siswa belum tuntas	0 orang

Rata-rata keseluruhan nilai pada siklus kedua adalah 86, dengan semua peserta didik mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata pada Tujuan Pembelajaran 1 (TP 1) menunjukkan hasil yang baik, di mana peserta didik mampu menunjukkan sikap sadar dan peduli terhadap pentingnya mengenal rukun iman sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan benar, dengan nilai rata-rata mencapai 86.

Peningkatan juga terlihat pada TP 2 menganalisis rukun iman dengan benar menunjukkan hasil yang baik dan TP 3, yang berfokus mengevaluasi dampak konsumsi makanan haram terhadap dengan benar, di mana rata-rata masing-masing mencapai 87,86. Pada TP 4, rata-rata nilai adalah 86, peserta didik baik dalam memperjelas perbedaan antara makanan halal dan haram dengan tepat

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dari siklus kedua, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Semua peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan rata-rata nilai 86, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi Hukum Halal dan Haram dan penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran. Secara visual ketuntasan belajar pada siklus 1 dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Gambar 4.6
Diagram Presentasi Ketuntasan Peserta Didik Siklus 2



Berikut adalah diagram lingkaran yang menunjukkan persentase peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas dalam siklus kedua. Semua peserta didik berhasil mencapai ketuntasan dengan persentase 100%, yang menandakan keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Tidak ada peserta didik yang tidak tuntas dalam evaluasi ini.

Setelah pelaksanaan siklus kedua, tahap analisis dan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran serta pengaruh penggunaan Problem Based Learning (PBL) dalam proses belajar mengajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman materi Asmaul Husna. Semua peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan rata-rata nilai 86. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan berhasil dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik secara keseluruhan.

Dengan hasil yang telah dicapai, fondasi yang kuat untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya telah terbentuk. Penggunaan Problem Based Learning (PBL) akan terus dipertahankan dan ditingkatkan, dengan tambahan metode lain yang dapat mendukung pembelajaran yang lebih inklusif dan partisipatif. Evaluasi dan refleksi yang terus menerus akan membantu dalam perbaikan berkelanjutan, memastikan bahwa pengalaman belajar peserta didik tetap relevan dan menarik.

Pada siklus pertama, model Problem Based Learning (PBL) telah diterapkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di kelas I SDN 77 Kota Tengah. Penggunaan media seperti PowerPoint, video edukatif membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. Hasilnya, peserta didik lebih fokus dan tertarik, sebagaimana terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan antusiasme dan interaksi peserta didik dengan materi yang diajarkan. Hasil observasi aktivitas guru pada Siklus I menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran mengenal rukun iman telah memberikan dampak positif. Pada kegiatan pendahuluan, guru berhasil menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sangat baik, serta menggunakan media visual untuk membantu peserta didik memahami materi.

Namun, berdasarkan hasil observasi, dari 10 peserta didik yang ada, hanya 3 peserta didik yang aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan model Problem Based Learning (PBL) sudah berjalan cukup baik, perlu adanya strategi tambahan untuk meningkatkan partisipasi aktif seluruh peserta didik di kelas.

Pada siklus kedua, penggunaan model Problem Based Learning (PBL) semakin efektif, dengan guru mampu menarik minat peserta didik dan mengelola kelas lebih optimal. Observasi menunjukkan peningkatan aktivitas peserta didik, dengan nilai rata-rata mencapai 96%. Antusiasme peserta didik meningkat dalam mengikuti pembelajaran, meskipun aspek keberanian bertanya dan partisipasi aktif masih memerlukan perbaikan. Aktivitas guru pada siklus pertama memperoleh persentase keberhasilan 79%, terutama dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan penggunaan media visual, namun tantangan muncul dalam menangani peserta didik yang kurang aktif. Pada siklus kedua, aktivitas guru meningkat signifikan hingga 97%, menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif meskipun masih ada ruang untuk memperbaiki strategi mengatasi peserta didik yang pasif.

Aktivitas peserta didik pada siklus pertama menunjukkan keberhasilan rata-rata 79%, dengan tantangan pada partisipasi diskusi kelompok dan keberanian bertanya. Pada siklus kedua, aktivitas peserta didik meningkat hingga 96%, dengan keterlibatan lebih baik dalam diskusi kelompok dan penggunaan teknologi. Namun, keberanian peserta didik untuk mengajukan pertanyaan masih berada di angka 75%, menunjukkan perlunya lebih banyak dorongan untuk

peserta didik yang cenderung pasif. Hasil tes peserta didik pada siklus pertama mencatat rata-rata nilai 79, di mana 5 dari 10 peserta didik memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pada siklus kedua, semua peserta didik berhasil mencapai KKTP dengan nilai rata-rata 86, menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) membantu mereka memahami materi mengenal rukun iman dengan lebih baik. Secara keseluruhan, penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk menyajikan informasi secara menarik, tetapi juga mendukung proses konstruktivisme dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, dan membangun pengetahuan secara aktif.

Dengan terus menerapkan prinsip-prinsip konstruktivisme, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan mendukung semua peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal. Jika digunakan dengan tepat, dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung teori belajar konstruktivisme dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan dengan judul "*Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Materi Mengenal Rukun Iman Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Peserta Didik Fase A Kelas I SDN 77 Kota Tengah*," dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Peserta Didik
Implementasi model Problem Based Learning (PBL) secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi hukum halal dan haram. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan hasil tes evaluasi pada setiap siklus yang dilakukan, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis
Peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menganalisis permasalahan nyata yang berkaitan dengan hukum halal dan haram. Mereka mampu mengeksplorasi informasi, berdiskusi secara kritis, dan mempresentasikan solusi yang relevan.
3. Efektivitas Model PBL
Model PBL terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan relevan. Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan dapat mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari. Guru juga lebih mampu memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
4. Partisipasi Aktif Peserta Didik
Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video dan aplikasi interaktif, berhasil meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaradhawi, Y. (2016). *Halal dan Haram dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arends, R. I. (2016). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Education.
- Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sagala, S. (2016). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2018). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto. (2019). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, A. (2018). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.